

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat, dan juga adanya prestasi yang dimiliki BUMDes Berdikari sebagai juara harapan 3 tingkat Provinsi Jawa Barat dalam lomba “BUMDes Juara” yang diikuti sebanyak 22 Kabupaten se-Jawa Barat.

Gambar 1. 1 Penyerahan Piagam Juara Harapan 3 BUMDes



sumber : Dokumentasi BUMDes Berdikari

Desa Sukanagalih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukanagalih memiliki kode wilayah menurut kemendagri 32.06.34.2007. Kecamatan Rajapolah merupakan kecamatan yang memiliki ciri khas kerajinan tangan, hal

ini di tandai dengan pusat oleh-oleh yang berada di Jalan Raya Rajapolah. Begitupun dengan setiap desa yang ada di Kecamatan Rajapolah yang memiliki kelompok kreatif kerajinan tangan.

Pada tahun 2017, tepatnya tanggal 7 September berdasarkan Peraturan Desa No. 03 Tahun 2017 dengan pertimbangan yang sangat matang, Pemerintah Desa Sukanagalih mendirikan BUMDes Sukanagalih Berdikari. Pembentukan BUMDes ini merupakan perwujudan dari gagasan Kepala Desa Sukanagalih untuk membangun tradisi demokrasi di desa demi mencapai derajat ekonomi masyarakat yang lebih tinggi dengan berbekal potensi dan aset desa melalui BUMDes. Menurut (Purnomo, 2004) tujuan pembentukan BUMDes antara lain : 1) Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan lain, 2) Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa, 3) Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa, 4) Meningkatkan kreatifitas berwirausaha bagi masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

Pada awal pembentukan BUMDes Sukanagalih Berdikari, memiliki misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan motto “Bersatu Membangun Desa”, dengan unit usaha pelayanan foto copy, penjilidan, laminating, BRI-Link, sewa gedung dan sound sistem, cetak pas foto kilat, pesanan aneka kerajinan anyaman, nasi dus, snack, aneka kue kering dan basah. Dengan hadirnya BUMDes Berdikari ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat maupun pendapatan asli desa, karena BUMDes bergerak dibidang perkonomian desa dengan maksud 1) menumbuhkan perekonomian desa 2) meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa 3)menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, 4) sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan Pembentukan BUMDes dan Prestasi BUMDes Berdikari yang dimiliki, maka peneliti ingin mengetahui Strategi BUMDes Berdikari Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Tahun 2022-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi BUMDes Berdikari Desa Sukanagalih, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022–2023 ?**
- b. Faktor apa saja yang berpengaruh pada strategi BUMDes Berdikari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022-2023?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui upaya atau strategi apa yang dilakukan BUMDes Berdikari Desa Sukanagalih, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022 –

2023 dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada strategi yang dilakukan oleh BUMDes Berdikari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berdikari Desa Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat 2022 – 2023 serta penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan informasi bagi pihak yang berminat dan terinspirasi dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk instansi Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDes nya itu sendiri.

E. Studi Literatur

Di dalam penelitian ini tentunya menggunakan literature review yang tentunya relevan dengan penelitian ini. Tujuan membahas literature review yaitu untuk menemukan sisi-sisi yang menarik di dalam penelitian dan mengklasifikasikan perbedaan antara penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan 15 artikel jurnal tentang Strategi BUMDes dari tahun 2018-2023.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
1.	(Amri & Yanti, 2022)	BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar) Jurnal : Jurnal Ar-Ribhu Ekonomi Syariah	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa 3 strategi digunakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui unit – unit usaha yang dimiliki BumDes : a. Strategi Organisasi (menyediakan unit usaha pinjaman modal usaha guna membantu mengembangkan usaha masyarakat), b. Strategi Sumber Daya yang terbagi menjadi tiga : penyediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan SDA, dan pelatihan SDM, c. Strategi Pemasaran guna memberitahu kepada masyarakat mengenai adanya unit usaha yang dimiliki BumDes.
2.	(Amanda & Kawedar, 2023)	Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pades di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah Jurnal : Dipenogoro Journal of Accounting	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi BUMDes dalam meningkatkan PADes menggunakan perencanaan strategis dengan cara mengembangkan visi misi desa menjadi desa yang modern dan inovatif dengan masyarakat sejahtera dan religius, kemudian mencari potensi yang ada di desa dan dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
3.	(Kurniawan & Muid, 2023)	Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pades di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jurnal : Dipenogoro Journal of Accounting	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi BUMDes dalam meningkatkan PADes yaitu melalui unit-unit usaha seperti usaha jasa jaringan internet, jasa pengambilan sampah, jasa pengiriman barang, jasa sewa kendaraan berat, dan penyewaan

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
			gedung serbaguna kemudian usaha perdagangan yaitu melalui program E-warung.
4.	(Eva Yunita & Ade Yunita Mafruhah, 2022)	Strategi Optimalisasi Peran BUMDEs dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa Jurnal : Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat, akses modal dan juga sumber daya manusia yang mengelola BUMDes. Adapun beberapa strategi yang diterapkan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk marketing, terus meningkatkan dan mengoptimalkan hasil keuntungan usaha yang ada di BUMDes serta melakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Selain strategi yang diterapkan, adapun alternatif solusi untuk pengembangan adalah pengolahan sumber daya alam secara maksimal agar output maksimal, secara aktif marketing melalui media sosial, dan membentuk sistem manajemen pengelolaan BUMDes secara baik dan benar.
5.	(Permata Zandri et al., 2018)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama Jurnal : Working Paper Keuangan Publik Islam	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat, akses modal dan juga sumber daya manusia yang mengelola BUMDes. Adapun beberapa strategi yang diterapkan adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
			marketing, terus meningkatkan dan mengoptimalkan hasil keuntungan usaha yang ada di BUMDes serta melakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Selain strategi yang diterapkan, adapun alternatif solusi untuk pengembangan adalah pengolahan sumber daya alam secara maksimal agar output maksimal, secara aktif marketing melalui media sosial, dan membentuk sistem manajemen pengelolaan BUMDes secara baik dan benar.
6.	(Hanila, 2019)	Strategi Inovasi BUMDes dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Seluma dengan Metode Criterium Plus-AHP Jurnal : Jurnal Ilmiah Manajemen	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi yang didapatkan berdasarkan analisis SWOT yaitu dengan upaya peningkatan kapasitas SDM bagi pengelola BUMDes, dengan menemukenali peran, potensi, Businnes plan sehingga tata kelola dan manajemen BUMDes dapat berjalan dengan baik dan diharapkan jangkauan pemasaran akan lebih luas dengan pemanfaatan SDM yang memadai, meliputi penggunaan teknologi informasi maupun social media. Teknik inovasi dapat dilakukan melalui pengelolaan produk sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen sehingga mampu bersaing dengan produk luar.
7.	(Jepri, 2019)	Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Strategi yang dilakukan melalui analisa terhadap peluang-peluang yang dimiliki sehingga dapat menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai melalui

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
		<p>Melalui BUMDes Program Pasar Desa</p> <p>Jurnal : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</p>	<p>musyawarah lembaga pemerintah desa, tokoh masyarakat dan lembaga BPD dan hasil dari musyawarah tersebut adalah penyediaan fasilitas yang akan dikontrak bagi para pedagang yang akan berjualan di pasar. Dalam penerapan strategi, proses ini meliputi pengelolaan unit pasar yang terdiri dari ketua unit pasar, bendahara, bidang retribusi pasar, bidang keamanan, dan bidaang kebersihan pasar. Proses yang ketiga yaitu pengevaluasian dari hasil penelitian strategi dalam pengevaluasian program pasar desa Landungsari dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan cara melakukan kordinasi dengan setiap pengurus yang ada untuk menampung semua aspirasi</p>
8.	(Rosmajudi et al., 2023)	<p>Strategi Inovasi Pengembangan BUMDes Nanjung Desa Gununganjung Kabupaten Tasikmalaya</p> <p>Jurnal : Jurnal Pendidikan Tambusai</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, guna menemukan strategi yang tepat diperlukan analisis dengan mengadopsi prinsip-prinsip penggalian sumber inovasi untuk mencari peluang dalam pengembangan usaha yang akan dijalankan dan lebih menguntungkan, Disamping hal tersebut diperlukan ketepatan tujuan, sasaran dan kemampuan sumberdaya yang dimiliki untuk sebuah inovasi yang akan dilaksanakan secara detail, terutama berkaitan dengan sumberdaya keuangan BUMDes.</p>
9.	(Triyo et al., 2020)	<p>Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Strategi dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberikan fasilitas, mengembangkan</p>

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
		<p>Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik)</p> <p>Jurnal : Cakrawala Jurnal Litbang Kebijakan</p>	<p>kompetensi pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan inovasi-inovasi dan memperbaiki pengolahan manajemen kelembagaan dalam memaksimalkan potensi desa berbasis ekonomi lokal dan membantu melayani masyarakat desa dalam mendukung mata pencaharian, dan membantu pemerintahan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong pendapatan asli desa.</p>
10.	(Syarifudin & Astuti, 2019)	<p>Strategi Pengembangan BUMDes dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa dengan Pendekatan Social Entrepreneur di Kabupaten Kebumen</p> <p>Jurnal : Research Fair Unisri</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi yang didapat melalui analisis SWOT didapatkan perencanaan strategi pengembangan BUMDes yang baik melalui pengamatan mendalam dan pemetaan potensi ekonomi desa, dan memilih usaha profitable.</p>
11.	(Winisudo & Sadewo, 2021)	<p>Strategi Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sidokepong, Sidoarjo</p> <p>Jurnal : TEMALI Jurnal Pembangunan Sosial</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, BUMDes Sejahtera Mandiri Desa Sidokepong memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Sidokepong melalui simpan pinjam dan menjual sembako dengan harga yang murah. Hal ini menjadi strategi bagi BUMDes untuk meningkatkan kewirausahaan mandiri masyarakat Desa Sidokepong dengan adanya bantuan tersebut, sehingga kualitas SDM yang ada tetap naik dan pendapatan perekonomian desa tetap meningkat. Selain itu, BUMDes memberikan sebuah strategi dengan melakukan pelatihan, penyuluhan dan</p>

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
			<p>sosialisasi dengan masyarakat sehingga masyarakat akan tereduksi. Dengan SDM yang ada dapat memberikan sebuah inovasi yang baru bagi masyarakat untuk membuka usaha baru dengan akses potensi desa yang minim sehinggamembuka ide kreatifitas masyarakat dan ide tersebut dibantu juga dengan BUMDes sebagai media untuk memberikan batuan untuk masyarakat serta berpartisipasi pada teknologi untuk memberikan informasi yang luas mengenai BUMDes tersebut.</p>
12.	(Iskandar et al., 2021)	<p>Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa</p> <p>Jurnal : DIALEKTIKA Jurnal Ilmu Sosial</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Strategi dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberikan fasilitas, mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan inovasi-inovasi dan memperbaiki pengolahan manajemen kelembagaan dalam memaksimalkan potensi desa berbasis ekonomi lokal dan membantu melayani masyarakat desa dalam mendukung mata pencaharian, dan membantu pemerintahan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong pendapatan asli desa.</p>
13.	(Sofian, 2021)	<p>Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat di Desa Pamulihan Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa BUMDes Desa Pamulihan ini dalam pengelolaannya terdapat seleksi untuk pengurus BUMDes agar dapat mengelola dengan baik juga BUMDes ini memberikan pinjaman dana bagi</p>

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
		Jurnal : JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik	masyarakat kecil yang akan membuka usaha dengan bunga yang sangat minim sehingga mendorong masyarakat kelas bawah untuk memulai usaha dan meningkatkan taraf hidup. Kemudian BUMDES Desa Pamulihan berencana untuk membuat Pertashop yaitu program usaha kerja sama antara PT.Pertamina (Persero) dengan Kemendagri dengan mendirikan Pertamina, minimarket dan grosir sembako dilokasi tanah milik desa dengan menggandeng pihak ke tiga untuk investasi dengan perjanjian bagi hasil antara pemodal/investor.
14.	(Riansyah et al., 2020)	Strategi Pengembangan Usaha BUMDes Sahabat Desa Semabung Kecamatan Moyo Hulu Jurnal : Nusantara Journal of Economics	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Strategi pengembangan usaha melalui analisis SWOT yang pertama strategi yang bersumber dari strengths dan opportunities yaitu memperoleh pendapatan tambahan dari pemanfaatan potensi desa, kedua strategi yang bersumber dari strengths dan threats yaitu potensi desa dapat diinovasi menjadi produk yang dapat dikembangkan, ketiga strategi yang bersumber dari weakness dan opportunities yaitu perjanjian usaha dapat diakses dengan mudah jika potensi yang dimiliki kuat, dan yang keempat strategi yang bersumber dari weakness dan threats yaitu menambah unit usaha baru.
15.	(Savitri et al., 2022)	Strategi Peningkatan Ekonomi Bumdes Seresam Melalui Pemberdayaan UMKM	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa BUMDes Seresam ini memfokuskan kegiatannya terhadap upaya peningkatan

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
		Jurnal : COMPESP Jurnal Pengabdian Masyarakat	ekonomi BUMDesa melalui kegiatan penyuluhan, revitalisasi lapak dagang BUMDesa, penggunaan sarana grup whatsapp, dan pemasangan spanduk sebagai sarana pemasaran yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk UMKM.

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dan juga perbedaan dari penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah topik yang dibahas mengenai Strategi BUMDes. Strategi BUMDes ini merupakan cara untuk mengetahui langkah – langkah atau cara guna mengoptimalkan potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini membahas bagaimana BUMDes dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui unit usaha yang dimiliki diantaranya penjualan kerajinan tangan atau anyaman, pelayanan internet WiFi, penyewaan gerobak, dan POM Mini.

Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada bagaimana BUMDes dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui unit usaha yang dimiliki diantaranya penjualan kerajinan tangan atau anyaman, pelayanan internet WiFi, penyewaan gerobak, dan POM Mini. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukanagalih, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini memfokuskan bagaimana BUMDes Berdikari dalam memilih strategi guna meningkatkan ekonomi di Desa dan dapat berpengaruh pada ekonomi masyarakat desa.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Strategi yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Andrews (Susanto, 2016), strategi adalah seperangkat tujuan, sasaran, dan kebijakan/rencana menyeluruh yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan-tujuan ini diungkapkan dengan menentukan jenis bisnis yang dilakukan atau harus dijalankan oleh organisasi. Kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya adalah tiga perhatian organisasi yang terhubung dengan strategi yang efektif (Griffin, 2004: 249). Perumusan dan implementasi strategi yang efektif memerlukan proses yang komprehensif dan berkesinambungan yang dikenal sebagai manajemen strategis. Ada tiga komponen kunci yang membentuk manajemen strategis, menurut Kuncoro (Harhary, 2014). Strategi memerlukan tiga proses berkelanjutan: analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan. Strategi organisasi berfungsi sebagai peta jalan untuk menerapkan banyak langkah yang diperlukan untuk mewujudkan visi dan tujuannya.

b. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan proses pertumbuhan, perubahan, atau pembaruan yang bertujuan meningkatkan kualitas, kinerja, atau kemampuan. Pengembangan strategi dapat membantu organisasi bergerak lebih dekat ke tujuannya merupakan bagian integral dalam menjalankan organisasi yang berorientasi pada tujuan.

Dalam pengembangan dapat dikaitkan dengan analisis SWOT. Menurut (Rangkuti, 2001) mendefinisikan analisis SWOT sebagai identifikasi metodis dari berbagai elemen untuk menciptakan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada penalaran yang dapat meminimalkan bahaya dan kelemahan sekaligus memaksimalkan kekuatan dan peluang. Sesuai dengan analisis SWOT, membuat strategi masalah melibatkan identifikasi berbagai komponen secara metodis. Landasan analisis ini adalah hubungan atau interaksi antara peluang dan ancaman sebagai aspek eksternal serta kekuatan dan kelemahan sebagai elemen internal. Pedoman umum yang diberikan untuk perumusan adalah: memanfaatkan kekuatan dan peluang (O dan S). Rencana jangka panjang diantisipasi sebagai hasil dari penyelidikan ini (O dan S). Mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Rencana jangka pendek, khususnya rencana perbaikan jangka pendek, seringkali merupakan hasil dari (T dan W) penelitian ini.

Mengevaluasi prospek, tantangan, kerentanan, dan kekuatan organisasi adalah langkah pertama dalam mengembangkan strategi. Sebagai langkah lebih lanjut menuju tujuan dan implementasi perusahaan, analisis SWOT membantu bisnis mengembangkan dan menerapkan strategi inti. Informasi dikumpulkan dan diperiksa selama proses. Perubahan terhadap misi, tujuan, kebijakan, atau strategi saat ini mungkin diperlukan sebagai akibat dari temuan analisis.

Mengetahui situasi ekonomi dan sumber daya yang tersedia sangat penting untuk membuat rencana yang solid ketika meluncurkan sebuah perusahaan. Selain itu juga harus menyadari segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Informasi yang dikumpulkan mengenai faktor internal ini menjanjikan pelaksanaan rencana bisnis yang diharapkan. Namun, penting juga untuk mewaspadai faktor eksternal yang akan dihadapi, seperti potensi-potensi yang telah ada atau diperkirakan akan muncul, serta risiko-risiko atau hambatan-hambatan yang dapat terwujud dan berdampak pada usaha yang dijalankan. Analisis SWOT merupakan alat yang berguna untuk menilai peluang dan tantangan baik dalam lingkungan bisnis eksternal maupun internal, menurut Kuncoro (2006:51). Analisis SWOT terdiri dari:

1. Strategi SO, atau Strategi Peluang Kekuatan, adalah analisis strategi yang dikembangkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang yang muncul di dunia luar.
2. Strategi WO, atau Strategi Peluang Kelemahan, merupakan kajian atas taktik yang digunakan untuk memperkuat kerentanan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang dari dunia luar.
3. Strategi ST mengkaji bagaimana menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mencegah atau menetralkan bahaya yang berasal dari dunia luar.
4. Strategi Ancaman Kelemahan, atau Strategi WT, adalah jenis analisis strategis yang berfokus pada pengambilan langkah-langkah untuk mengurangi kerentanan saat ini dan menghindari bahaya. Jogyanto (2005:46) menyatakan bahwa SWOT adalah singkatan dari “kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman” yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal perusahaan. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sumber daya perusahaan serta kemungkinan dan

tantangan yang dihadapi dari dunia luar. Semua perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan dalam bidang fungsional bisnis, menurut David (Fred R. David, 2008, 8). Di setiap domain bisnis, tidak ada perusahaan yang sama kuat dan lemahnya. Penetapan tujuan dan permasalahan strategis didasarkan pada pernyataan tujuan yang jelas, peluang atau ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (David, Fred R., 2005 :47) yaitu:

- a. *Strengths* (kekuatan) merupakan sumber daya, kemampuan, atau keunggulan lain dibandingkan dengan perusahaan pesaing dan kebutuhan pasar yang dapat dipenuhi oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.
- b. Kelemahan (*Weakness*) merupakan kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.
- c. Peluang (*Opportunities*) Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan - kecendrungan penting merupakan salah satu sumber "peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan

dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

- d. Ancaman (Threats) merupakan kondisi tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan penghambat utama bagi posisi yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau peraturan yang diubah dapat menjadi ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Ferrell dan I-Iarline (2005) menyatakan bahwa tujuan analisis SWOT adalah mengambil informasi dari analisis situasi dan membaginya menjadi dua kategori: faktor eksternal (ancaman dan peluang) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Informasi yang relevan yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya atau menunjukkan adanya hambatan yang harus diatasi atau dihilangkan untuk mencapai pendapatan yang ditargetkan akan dijelaskan dengan analisis SWOT. Ada beberapa pendekatan untuk menerapkan analisis SWOT untuk meningkatkan analisis dalam inisiatif penetapan strategi. Secara umum, hal yang sering digunakan adalah sebagai panduan dalam diskusi untuk membahas kondisi-kondisi alternatif mendasar yang mungkin dipertimbangkan oleh organisasi.

Menurut Rangkuti (2006), menegaskan bahwa Matriks SWOT dapat secara efektif menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya. Akronim SWOT dibuat dengan menggabungkan huruf awal dari istilah (*strength*) Kekuatan, (*weakness*) Kelemahan, (*opportunities*) Peluang, dan

(*threats*) Ancaman. Teknik analisis yang paling mendasar, metode analisis SWOT, berguna untuk mengkaji suatu subjek atau masalah dari empat sudut. Hasil dari analisis biasanya mencakup rekomendasi atau panduan tentang cara mengurangi kelemahan dan mencegah risiko sambil mempertahankan kekuatan dan memaksimalkan pendapatan dari peluang yang ada. Jika diterapkan dengan benar, analisis SWOT dapat membantu perusahaan dalam mengenali faktor atau hal yang diabaikan atau disembunyikan dari organisasi itu sendiri.

SWOT merupakan singkatan dari (*strength*) kekuatan dan (*weakness*) kelemahan internal perusahaan serta kemungkinan dan risiko yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan eksternal (*opportunities*) peluang, dan (*threats*) ancaman. Menurut A. Wijaya Tunggal (2001:74–75). Identifikasi dari elemen-elemen atau faktor ini dan rencana yang menguraikan aturan-aturan yang berkaitan dengannya dikenal sebagai analisis SWOT. Pengertian analisis “SWOT” adalah sebagai berikut :

- a. Peluang (*opportunitites*) merupakan suatu keadaan menguntungkan yang signifikan. Salah satu tren utama adalah peluang. Peluang bagi organisasi dapat ditemukan dalam identifikasi segmen pasar yang sebelumnya tidak diperhatikan, modifikasi dan keadaan kompetitif, kemajuan teknologi, dan relasi antara pemasok dan pembeli yang dapat diperkuat.
- b. Ancaman (*threats*) merupakan hambatan utama dalam mencapai tujuan. Potensi ancaman terhadap organisasi dapat berupa munculnya pesaing baru, ekspansi pasar yang lamban, negosiasi yang lebih kuat bagi

pemasok, kemajuan teknologi, ataupun peraturan yang merugikan perusahaan

- c. Kekuatan (*strenghts*) merupakan sumberdaya, keunggulan atau kemampuan lain yang relatif lebih kuat daripada pesaing dan pelayanan lebih baik.
- d. Kelemahan (*weaknesses*) Kelemahan menxpdkan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan dan kemauan yang secara serius menghalangi kinerja suatu perusahaan.

Analisis SWOT merupakan analisis terhadap empat elemen yang terdiri dari (Daft, 2003:314):

- a. Kekuatan (*Strengths*) Merupakan karakteristik internal yang dapat digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan berdasarkan strategi.
- b. Kelemahan (*Weakness*) Merupakan komponen internal yang dapat menghambat atau melemahkan kinerja perusahaan.
- c. Peluang (*Opportunitites*) Merupakan komponen eksternal yang memiliki potensi untuk mendorong perusahaan meraih atau melampaui sasaran atau tujuan.
- d. Ancaman (*Threaths*) Merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang dapat menghambat perusahaan mencapai tujuan dengan strategi yang sudah ditetapkan.

Analisis SWOT merupakan alat penilaian atau tinjauan guna mengidentifikasi situasi untuk menentukan apakah suatu kondisi dianggap

sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau bahaya yang dapat dikembangkan dengan cara yang dijelaskan di bawah ini (Tripomo & Udan, 2005: 118) :

- a. Kekuatan (*Strengths*) merupakan keadaan internal perusahaan, seperti sumber daya, kompetensi, atau kemampuannya, merupakan kekuatan perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi peluang dan tantangan..
- b. Kelemahan (*Weakness*) merupakan keadaan suatu perusahaan dalam hal sumber daya, kompetensi, dan kapabilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi peluang dan ancaman.
- c. Peluang (*Opportunities*) merupakan keadaan eksternal dimana suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang disebut peluang. Ketika dihadapkan pada kondisi eksternal yang serupa, bisnis di industri yang sama biasanya akan merasakan manfaatnya.
- d. Ancaman (*Threats*) merupakan kondisi eksternal dimana perusahaan berpotensi memiliki hambatan atau ancaman. situasi eksternal organisasi yang berpotensi menimbulkan kesulitan.

Definisi dari SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) merupakan salah satu teknik untuk menciptakan strategi perusahaan untuk satu organisasi unit bisnis adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Sebuah perusahaan mungkin memiliki jangkauan nasional atau internasional. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats*. Elemen-elemen ini dapat dimanfaatkan secara sistematis untuk mendeteksi pengaruh eksternal (O dan T) dan aspek internal (S dan W) dalam suatu

organisasi. Istilah-istilah ini digunakan dalam upaya untuk membuat rencana matang yang dapat membantu mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Analisis SWOT merupakan bagian dari perkembangan hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal, yakni kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Dalam analisis SWOT, untuk memperoleh hasil sebagai kesimpulan bisa didapat melalui 4 faktor melalui matriks SWOT:

- a. Strategi Kekuatan-Kesempatan (S dan O) Strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi. Misalnya bila kekuatan perusahaan adalah pada keunggulan teknologinya, maka keunggulan ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan kualitas yang lebih maju, yang keberadaannya dan kebutuhannya telah diidentifikasi pada analisis kesempatan.
- b. Strategi Kelemahan-Kesempatan (W dan O) Kesempatan yang dapat diidentifikasi tidak mungkin dimanfaatkan karena kelemahan perusahaan. Misalnya jaringan distribusi ke pasar tersebut tidak dimiliki oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah bekerjasama dengan perusahaan yang mempunyai kemampuan menggarap pasar tersebut. Pilihan strategi lain adalah mengatasi kelemahan agar dapat memanfaatkan kesempatan.

- c. Strategi Kekuatan-Ancaman (S atau T) Dalam analisa ancaman ditemukan kebutuhan untuk mengatasinya. Strategi ini mencoba mencari kekuatan yang dimiliki perusahaan yang dapat mengurangi atau menangkal ancaman tersebut. Misalnya ancaman perang harga.
- d. Strategi Kelemahan-Ancaman (W dan T) Dalam situasi menghadapi ancaman dan sekaligus kelemahan intern, strategi yang umumnya dilakukan adalah keluar dari situasi yang terjepit tersebut. Keputusan yang diambil adalah mencairkan sumber daya yang terikat pada situasi yang mengancam tersebut, dan mengalihkannya pada usaha lain yang lebih cerah. Siasat lainnya adalah mengadakan kerjasama dengan perusahaan yang lebih kuat, dengan harapan ancaman di suatu saat akan hilang. Dengan mengetahui situasi yang akan dihadapi, anak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang perlu dan bertindak dengan mengambil kebijakan-kebijakan yang terarah dan mantap, dengan kata lain perusahaan dapat menerapkan strategi yang tepat.

2. BUMDes

a. Pengertian BUMDes

Definisi BUMDes menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan

atau laba. BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, (userowned, user-benefited, and user-controlled), transparansi, emansipatif, akuntable, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri

b. Ciri Utama yang Membedakan BUMDes dengan Lembaga Ekonomi

Komersil

Menurut Maryunani (2008:51) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut :

- 1) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- 2) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 3) Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (local wisdom).
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat.
- 5) Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa.
- 6) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal.

- 7) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.
- 8) Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (village policy).
- 9) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
- 10) Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

c. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes

Menurut Purnomo (2004:17-18), maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut yaitu:

1. Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:
 - 2) Menumbuhkan perekonomian desa
 - 3) Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa
 - 4) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa
 - 5) Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa
2. Adapun Tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:
 - a. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah;
 - b. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa;
 - c. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa;

- d. Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

d. Peran BUMDes terhadap Perekonomian Rakyat

Menurut Seyadi (2003:16) peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat

e. Landasan Dasar Hukum BUMDes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut :

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)
“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa“
2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa :

Pasal 78

- a. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
- b. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- c. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

- a. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal (2) 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
- b. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari;
 - 1) Pemerintah Desa
 - 2) Tabungan Masyarakat
 - 3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kab/Kota.
 - 4) Pinjaman; dan/atau Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil
 - 5) atas dasar saling menguntungkan.
 - 6) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah desa dan masyarakat.

Pasal 80

- a. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Pasal 81

- a. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan.
- b. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan.
- c. Daerah Kabupaten/Kota.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Ekonomi

Ekonomi merupakan serapan dari bahasa Inggris yakni *economy*, dan juga kata Yunani *oikonomike*, yang berarti pengelolaan rumah, berasal dari kata ekonomi. Dalam kaitannya dengan pengelolaan rumah, ilmu ekonomi adalah upaya untuk membuat dan melaksanakan penilaian mengenai distribusi sumber daya keluarga yang langka di antara anggota-anggotanya dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan preferensi bisnis. semuanya (Aqila, 2022).

Secara umum, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara mengelola sumber daya material—milik mereka sendiri, komunitas mereka, dan negara mereka—untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia. Karena ilmu ekonomi, menurut Adam Smith, adalah studi tentang perilaku manusia dan bagaimana orang menggunakan sumber daya untuk memenuhi berbagai

tuntutan keberadaan yang selalu berubah melalui keputusan mengenai produksi, konsumsi, dan/atau distribusi, maka distribusi sumber daya yang terbatas oleh masyarakat ke menghasilkan produk dan jasa yang diinginkan adalah definisi ilmu ekonomi (Dimas Rizki Ramanda, 2019). Ekonomi, kemudian, adalah studi tentang bagaimana masyarakat menetapkan dan menerapkan kebijakan untuk mengelola sumber daya yang terbatas.

b. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “*Oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*Nomos*” yang berarti aturan. Menurut Nawawi dalam penelitian (Zulfa, 2021) dikatakan bahwa Ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Perekonomian adalah suatu sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Agar masyarakat dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan meningkatkan daya saingnya, upaya mewujudkan perbaikan perekonomian

masyarakat dapat diwujudkan melalui beberapa upaya, antara lain memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat lapisan bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. .

Selain sumber daya pembangunan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memperkuat perekonomiannya, masyarakat juga dapat mengambil bagian dalam kegiatan wirausaha. Mewujudkan masyarakat yang mandiri merupakan tujuan dari berwirausaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut dan mendatangkan kesejahteraan dalam kehidupan.(Widyasari, 2020).

c. Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Strategi peningkatan ekonomi, merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan masyarakat desa terhadap dukungan pemerintah dan memungkinkan mereka untuk menggali potensi daerah melalui lembaga-lembaga usaha yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat, bukan dibangun berdasarkan komando.

Proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi oleh masyarakat setempat termasuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena proses pengelolaan potensi mengintegrasikan sumber daya manusia dan alam untuk menciptakan kesinambungan penyelesaian kesulitan masyarakat dan permasalahan desa lainnya, maka juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang.

Adapun strategi peningkatan ekonomi(Tulus dan Very & Londa, 2014), yaitu :

- a. Memberikan bantuan pinjaman modal usaha
- b. Pelatihan keterampilan berusaha
- c. Pelatihan pengembangan motivasi bekerja dan berusaha

d. Langkah-langkah Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah(Totok Mardikanto; H. Poerwoko Soebiato, 2013) :

- a. Pelatihan bisnis bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan nilai tambah produk, serta manajemen untuk meningkatkan efisiensi bisnis dengan membentuk jaringan kemitraan. Hal ini dicapai dengan mengajarkan peserta pelatihan komunitas tentang konsep bisnis dan seluruh seluk beluknya.
- b. Pengenalan secara intensif dan praktis terhadap realitas dunia usaha inilah yang dimaksud dengan pemagangan di dunia usaha.
- c. Menyusun proposal sebagai pedoman dan tujuan dalam mengembangkan usaha. Dimungkinkan untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai lembaga ekonomi dengan membuat proposal.
- d. Modal merupakan komponen yang krusial dalam dunia usaha namun bukan merupakan komponen yang paling krusial. Bekerja sama dengan

lembaga keuangan melalui aliansi bisnis lain diperlukan untuk mengamankan dana tunai yang dapat diandalkan.

- e. Jaringan usaha, sebagai upaya untuk menjamin kelangsungan dan kelangsungan usaha yang akan dijalankan

e. Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan yang mengacu pada upaya pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu komponen konsep pembangunan masyarakat. Prinsip mendasar dalam memperbaiki kondisi masyarakat adalah pemberdayaan. Salah satu strategi yang digunakan untuk menjamin keberlanjutan setiap program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memajukan atau meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan adalah dua hal yang berjalan beriringan; setiap program berasal dari inisiatif masyarakat lokal dan memaksimalkan kerja nyata yang dilakukan masyarakat (Dimas Rizki Ramanda, 2019). Bantuan transformatif, atau bantuan yang memungkinkan penerimanya melakukan perubahan positif atas inisiatif mereka sendiri, adalah inti dari program pemberdayaan..

Ekonomi kerakyatan, dalam pandangan Zulkarnain, merupakan suatu sistem ekonomi yang harus dilaksanakan sesuai dengan ideologi nasional, yang mencakup dua prinsip: demokrasi ekonomi dan keadilan, serta keberpihakan pada rakyat (Zulfa, 2021). Ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk memahami ekonomi kerakyatan: pertama adalah perspektif ekonomi kerakyatan yang melihat aktivitas ekonomi para pelaku ekonomi

skala kecil. Menurut metode ini, pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil merupakan definisi dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Kedua, pembangunan partisipatif mengacu pada pendekatan sistem ekonomi, khususnya demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan demokratis. Galariso mengartikan ekonomi kerakyatan sebagai pertumbuhan ekonomi kelompok masyarakat yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini erat kaitannya dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, dan dukungan terhadap perekonomian rakyat, yang didasarkan pada mekanisme pasar yang adil dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta bertindak adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan atau sebagian besar (Zulfa, 2021).

Dengan melihat prinsip yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.

- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

BUMDes sebagai lembaga yang menangani kegiatan pengembangan ekonomi guna meningkatkan pendapatan desa, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya juga melalui pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui ekonominya. Dalam peningkatan atau pengembangan ekonomi masyarakat terdapat empat tujuan(Aqila, 2022) :

- a. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat
- b. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan
- d. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan diri sendiri

G. Definisi Konsepsional

Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengoptimalkan potensi lokal guna meningkatkan ekonomi adalah rencana aksi atau pendekatan yang digunakan oleh BUMDES untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan

peluang yang ada di tingkat desa atau lokal dengan tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa atau wilayah tersebut. Strategi ini dapat beragam, tergantung pada konteks dan karakteristik setiap desa, namun secara umum, beberapa komponen konseptual yang umumnya terkandung dalam strategi BUMDes melalui identifikasi sumber daya alam, budaya, dan potensi lokal lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ekonomi. Ini dapat meliputi sumber daya pertanian, pariwisata, kerajinan tangan, dan sektor lain yang relevan, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan strategi. Ini dapat memastikan bahwa kepentingan dan aspirasi masyarakat benar-benar diwakili, pengelolaan BUMDes yang baik (struktur organisasi, peraturan, dan sistem akuntansi yang transparan), serta memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota BUMDes maupun masyarakat desa dalam hal manajemen usaha, peningkatan kualitas sdm, dan pengembangan keterampilan

Strategi BUMDES harus disesuaikan dengan karakteristik unik setiap desa dan mengambil kira kondisi ekonomi, sosial, dan budaya setempat. Keberhasilan strategi ini diukur dengan peningkatan pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan perkembangan usaha lokal.

H. Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan cara analisa yang dicetuskan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-1970. SWOT merupakan akronim dari *strength*, *weakness*, *opportunities*, *threats*, yang di artikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT ini digunakan

untuk mengidentifikasi faktor internal maupun faktor eksternal untuk merumuskan strategi dengan memanfaatkan peluang, menghilangkan ancaman, memaksimalkan kekuatan, dan meminimalkan kelemahan(Sasoko & Mahrudi,2023).Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah Strategi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi dapat diukur menggunakan SWOT. Point-point penting dalam SWOT terdiri dari:

1. Faktor Lingkungan Internal

- a. Kekuatan (Strength) Adalah suatu keunggulan dalam sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain yang diinginkan oleh konsumen dan tidak dimiliki oleh pesaingnya.
- b. Kelemahan (Weaknesses) Adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan, dan kemampuan yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas organisasi.

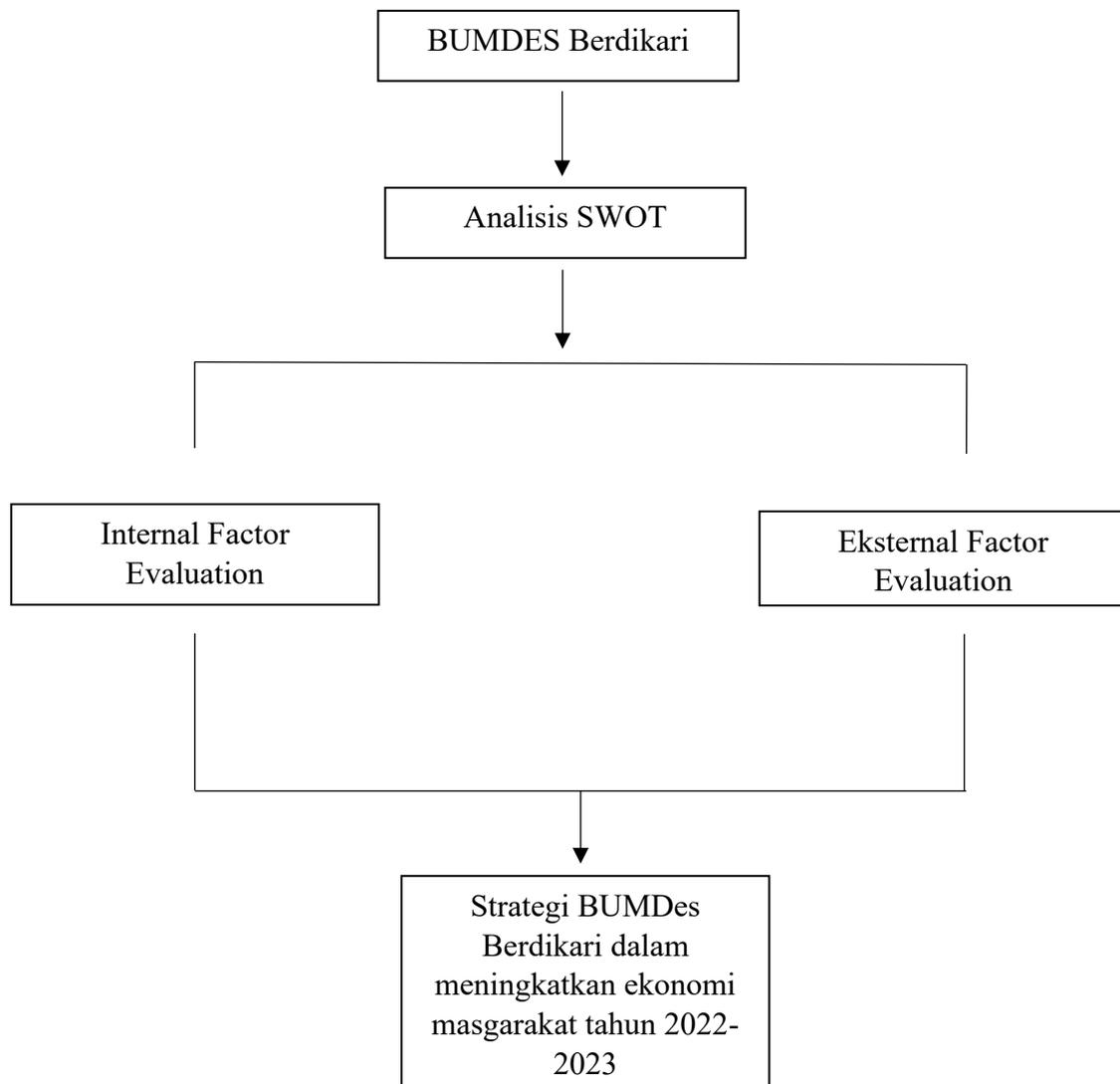
2. Faktor Lingkungan Eksternal

- a. Peluang (Opportunities) Adalah kondisi yang menguntungkan organisasi, seperti perubahan peraturan, perubahan teknologi, dan perubahan minat konsumen
- b. Ancaman (Threats) Adalah kondisi yang tidak menguntungkan organisasi dan merupakan pengganggu dalam kelancaran aktivitas organisasi, seperti perubahan peraturan dan munculnya pesaingnya.

Tabel 1. 2 Matriks SWOT

<p><i>Strengths Weakness</i></p>	<p>S (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unit usaha yang beragam 2. Hubungan yang baik antara masyarakat dan BUMDes 	<p>W (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi yang kurang strategis 2. Kurangnya minat dari masyarakat dalam pengembangan
<p><i>Opportunities Treaths</i></p> <p>O (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Teknologi 2. Bekerja sama dengan kelompok peternakan 	<p>Strategi SO</p> <p>BUMDes Berdikari menetapkan strategi dengan memanfaatkan kekuatan (S) untuk memaksimalkan peluang (O) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022-2023.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>BUMDes Berdikari menetapkan strategi dengan memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022-2023</p>
<p>T (Treaths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat persaingan usaha yang tinggi 2. Perubahan perilaku konsumen 	<p>Strategi ST</p> <p>BUMDes Berdikari menetapkan strategi dengan memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022-2023</p>	<p>Strategi WT</p> <p>BUMDes Berdikari menetapkan strategi dengan mengurangi (W) dan menghindari ancaman (T) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022-2023</p>

I. Kerangka Berpikir



J. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Periode Penelitian : Januari 2024

Lokasi Penelitian : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Berdikari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tahun 2022-2023.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data dari hasil wawancara lapangan. Penelitian deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1990:63). Jadi dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana Strategi BUMDes Berdikari dalam Meningkatkan Ekonomi 2022 – 2023.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer yang digunakan dalam penelitian berasal dari hasil wawancara bersama pengelola BUMDES Berdikari.

b. Data Sekunder

Data Sekunder atau data pendukung untuk melengkapi Data Primer yang digunakan pada penelitian ini yang berasal dari berita atau informasi online yang ada di media online, dan juga rangkuman beberapa artikel jurnal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang ada dilapang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah melalui dokumentasi secara mendalam mengenai lingkungan BUMDes Berdikari dan wawancara langsung kepada pihak terkait.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab secara lisan satu arah, dimana orang yang diwawancarai memberikan jawaban dan pewawancara mengajukan pertanyaan.

Tabel 1. 3 Narasumber Wawancara

No.	Narasumber	Jabatan
1.	Saepudin	Kepala Desa
2.	Enceng	Pengelola BUMDes
3.	Asep	Masyarakat Sekitar

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya, dapat berupa karya tertulis, foto, atau kreasi berskala besar yang dibuat oleh seseorang, dokumen tertulis, seperti catatan harian, kisah hidup, biografi, dan peraturan, dokumen tertulis berupa gambar, gambar, atau pahatan; makalah tertulis dalam bentuk film, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dan reduksi. Informasi diperoleh melalui Pengelola BUMDes Berdikari dengan menggabungkan informasi yang dikumpulkan dari penelitian terkait Strategi BUMDes, observasi, wawancara, dan dokumen

pendukung materi tambahan di Desa Sukanagalih. Oleh karena itu, diharapkan memiliki data yang dapat diandalkan dan mampu mengambil kesimpulan yang dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data

Tujuan penyajian data dalam penelitian ini guna memudahkan pemahaman penulis terhadap temuan penelitian yang merupakan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola BUMDES Sukanagalih yang diringkas secara keseluruhan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dalam penelitian, yang mana pada bagian ini peneliti menguraikan makna yang akan diungkapkan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis harus mengeksplorasi pola, korelasi, persamaan, dan sebagainya yang relevan sebelum mengambil kesimpulan.